

**FORUM GROUP DISCUSSION GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SDN SE-KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2021 (PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERMAINAN SEPAK BOLA USIA DINI)**

**Safruddin\*, Nasaruddin, Nurul Kemala Dewi, Arif Widodo**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

\*Email: safruddin@unram.ac.id

---

**Abstrak** - Pemain sepak bola yang baik, harus mampu menguasai teknik, taktik dan strategi yang akan diterapkan pada saat permainan berlangsung. Namun demikian pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam memberikan latihan mengenai materi-materi di atas pada siswanya masih belum merata, oleh sebab itu perlu dicari solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Forum Group Discussion (FGD) tentang teknik,taktik dan strategi dalam permainan sepak bola usia dini. Namun demikian teknik dasar yang diajarkan pada anak-anak usia dini masih terbatas pada teknik-teknik dasar yang sangat sederhana,disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan umur mereka. Berdasarkan hasil diskusi ada beberapa yang sudah dilaksanakan oleh para guru PJOK se-Kecamatan Selong dalam melaksanakan pembinaan sepak bola usia dini, yaitu sebagai berikut:1). Bentuk Latihan teknik yang diajarkan adalah menendang dan menahan bola, 2). Pelaksanaan kompetisi masih belum terkoordinir dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, beberapa rekomendasi yang akan diusulkan kepada instansi terkait, dalam hal ini Dispora Kabupaten Lombok Timur dan Asskab Lombok Timur adalah sebagai berikut: 1) menambah bentuk Latihan Teknik dasarnya dengan Teknik menggiring bola dengan berbagai macam variasinya, 2). Merancang kompetisi yang berjenjang, dimulai dengan kompetisi antar gugus,kecamatan,dan kabupaten. Adapun target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: artikel ilmiah dalam jurnal pengabdian ber-ISSN,dan pemanfaatan hasil pengabdian oleh masyarakat mitra.

**Kata kunci:** *FGD*, sepak bola, guru PJOK

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan,yaitu dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah dua istilah yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan. Jika dilihat dari tujuannya, pendidikan jasmani bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani (Nugraha, 2015), sedangkan olahraga bertujuan untuk meningkatkan prestasi, namun sama-sama dilakukan dengan aktifitas fisik. Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 disebutkan dalam ruang lingkup olahraga yang meliputi: olahraga pendidikan,olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan

olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Sedangkan olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana,berjenjang,dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Ibrahim (2001), menyatakan ada beberapa dampak pendidikan jasmani,yaitu: perubahan sikap dari negatif menjadi positif, perbaikan dalam hal efisiensi keterampilan hubungan sosial, perkembangan positif dalam hal perasaan sehat sejahtera dan kesehatan psikologis, peningkatan dalam hal relaksasi mengurangi gejala psikosomatis, dan

penguasaan keterampilan. Pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan pada lembaga pendidikan lebih ditujukan pada upaya pembinaan dan peningkatan kebugaran jasmani, karena hal ini sangat penting artinya bagi peserta didik, untuk menunjang aktivitas fisik sehari-hari terlebih lagi jika ada peserta didik yang ingin membina prestasi olahraga ke jenjang yang lebih tinggi. Prestasi olahraga tidak dapat dicapai dengan jalan pintas/dalam jangka waktu yang pendek, namun harus melalui proses yang panjang yang dimulai dengan kegiatan pemassalan dalam upaya pembudayaan olahraga, pembibitan termasuk pemanduan dan pengembangan serta peningkatan prestasi. Jadi pencapaian prestasi secara berkelanjutan hanya dimungkinkan apabila dilakukan dengan proses yang panjang dan berkelanjutan, serta pelaksanaan kompetisi yang teratur.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah sepak bola, selain permainan bola voli, bola basket, tenis meja, bulu tangkis, dan beberapa permainan bola kecil seperti permainan kasti, rounders, kiepers, dan bola bakar. Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di tanah air bahkan sampai dipelosok-pelosok desa. Pada lembaga pendidikan, melalui kegiatan pertandingan/perlombaan olahraga usia dini yang dilaksanakan oleh Depdikbud yang bekerja sama dengan Dispora, permainan sepak bola menjadi salah satu permainan yang dipertandingkan. Berdasarkan hal tersebut para guru pendidikan jasmani dan olahraga dituntut untuk mempersiapkan siswa sebaik mungkin untuk menghadapi pertandingan, dengan melaksanakan seleksi dan latihan diluar jam sekolah, karena prestasi yang dicapai dapat meningkatkan nama sekolahnya. Oleh karena itu klub-klub sepak bola usia dini berkembang sangat pesat, kegiatan ini juga mendapat dukungan dari sekolah dan orang tua, baik

berupa dukungan moril maupun materiil, sebab dengan bergabungnya putra-putra mereka pada klub, dapat menjadi penyaluran yang positif kegiatan anak, sehingga terhindar dari efek negatif yang disebabkan kemajuan teknologi, dimana gadget sangat mempengaruhi aktifitas anak. Dengan terbentuknya klub-klub sepak bola usia dini, kompetisi menjadi sering dilaksanakan, hal ini sangat membantu meningkatkan prestasi pemain. Kegiatan seperti ini disamping mempunyai dampak positif dari segi pertumbuhan fisik anak, juga berpengaruh pada aspek mental, antara lain untuk memupuk rasa percaya diri, harga diri, sportivitas, perasaan sosial, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa pokok-pokok Peraturan Permainan dan Pertandingan Sepak Bola yang perlu diketahui adalah sebagai berikut: lapangan permainan, jumlah pemain, perlengkapan pemain, lamanya permainan, permulaan permainan, bola di dalam dan di luar permainan, cara mencetak gol, off-side, serta sangsi-sangsi yang diberikan pada seorang pemain jika melanggar peraturan pertandingan, sangsi ini diberikan secara bertahap dari teguran, peringatan dan hukuman (Tarigan, 2001). Sedangkan untuk dapat menjadi pemain sepak bola yang baik, harus mampu menguasai teknik, taktik dan strategi yang akan diterapkan pada saat permainan berlangsung, seperti teknik dasar menendang bola dengan berbagai arah, menggiring bola, menyundul bola, melakukan lemparan ke dalam, menembak bola ke gawang, dan beberapa teknik khusus yang dilakukan oleh penjaga gawang. Disamping penguasaan teknik tersebut, dalam permainan sepak bola juga diajarkan taktik dan strategi melakukan pertahanan dan penyerangan. Namun demikian pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam memberikan latihan mengenai materi-materi di

atas pada siswanya masih belum merata, oleh sebab itu perlu dicari solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam permainan sepak bola untuk anak-anak usia dini teknik dan taktik yang diajarkan masih sangat sederhana, yaitu sebatas beberapa bentuk teknis dasar seperti teknik menendang, dan menghentikan bola yang dilakukan dengan kaki bagian dalam saja, sedangkan dalam pertandingannya, peraturan off side tidak berlaku. Walaupun demikian jika dilihat dalam suatu pertandingan sepak bola usia dini, bukan hanya dihadiri oleh penonton pada umumnya tapi orang tua pemain juga banyak yang hadir menyaksikan pertandingannya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai potensi untuk meningkatkan kegiatan sepak bola usia dini.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, yang masih belum merata, maka solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam permainan sepak bola usia dini adalah dengan melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan
2. Penyajian materi oleh nara sumber
3. Diskusi
4. Rumusan hasil diskusi
5. Penyusunan rekomendasi

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sepak bola usia dini merupakan salah satu kegiatan olahraga yang mendapatkan cukup banyak perhatian dari para guru Sekolah

Dasar, bahkan didukung juga oleh orang tua siswa, karena dapat menyalurkan hasrat bergerak yang positif dari anak-anak. Namun pelaksanaan pembinaannya belum dilakukan secara maksimal. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD se-Kecamatan Selong Tahun 2021, dalam bentuk Forum Group Discussion, dengan topik diskusi yaitu sepak bola usia dini di Kecamatan Selong. Kegiatan ini diawali dengan memberikan gambaran tentang permainan sepak bola usia dini, yaitu yang berhubungan dengan fasilitas yang digunakan untuk bermain dan beberapa teknik dasar yang diajarkan pada anak-anak usia dini. Pertandingan sepak bola usia dini pada umumnya dikelompokkan dalam dua kelompok umur, yaitu kelompok umur 10 tahun, dan 12 tahun, panjang lapangan yang digunakan adalah 60 meter, sedangkan lebarnya 40 meter, ukuran bola nomor 4, sedangkan tinggi gawangnya 2 meter dan lebarnya 5 meter. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari peserta, beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh para guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan dalam membina sepak bola usia dini selama ini, adalah sebagai berikut: 1). Teknik dasar sepak bola yang diberikan secara khusus dalam setiap latihan adalah teknik dasar menendang dan menghentikan bola yang dilakukan dengan kaki bagian dalam. menendang bola dengan punggung kaki dan sisi bagian luar kaki serta menghentikan bola dengan bagian, paha dan dada tidak diajarkan, begitu juga dengan teknik-teknik dasar yang lain seperti teknik menyundul bola dan menggiring bola. 2). Kompetisi memang sudah dilaksanakan namun masih belum terkoordinir dengan baik. Asrok, S.Pd salah seorang guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan di salah satu Sekolah Dasar yang termasuk gugus 2 Selong menyatakan bahwa kompetisi sudah

dilaksanakan setiap tahun sebanyak 2 kali pada saat siswa libur, namun beberapa orang guru dari gugus yang lain, mengatakan bahwa beberapa sekolah tidak bisa melaksanakannya karena beberapa faktor.



**Gambar 1.** Pelaksanaan FGD dipimpin langsung oleh ketua tim pengabdian dari PGSD Universitas Mataram

Berdasarkan informasi yang didapatkan selama kegiatan kemudian kegiatan dikembangkan dalam bentuk diskusi untuk mencari atau menggali bagaimana caranya agar permainan sepak bola usia dini di Kecamatan Selong khususnya bisa melahirkan pemain-pemain yang baik, yang nantinya dapat mewakili Kecamatan Selong khususnya dan Kabupaten Lombok Timur pada umumnya dalam pertandingan sepak bola usia dini. Kegiatan diskusi tersebut menghasilkan beberapa hal yang sekaligus berupa rekomendasi para guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se-kecamatan Selong sebagai pedoman dalam membina sepak bola usia dini di Kecamatan Selong, bahkan dalam jangka Panjang akan dilanjutkan ke lembaga yang terkait, sebagai masukan yaitu Dispora/Dikbud dan Askab Lombok Timur. Adapun masukan yang dihasilkan dari diskusi tersebut adalah sebagai berikut: 1). Menambah teknik dasar yang diberikan dalam latihan dengan teknik dasar menggiring bola, selain teknik dasar menendang dan menghentikan bola. Hal ini disebabkan karena menggiring bola

merupakan teknik dasar yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertandingan sepak bola, baik digunakan untuk melewati lawannya ataupun digunakan untuk mendekati gawang dalam usahanya mencetak gol. Untuk melengkapi ke-tiga teknik dasar tersebut perlu diberikan dalam berbagai macam variasi agar anak tidak cepat merasa bosan/jenuh. Sedangkan taktik dan strategi dalam sepak bola usia dini tidak diberikan secara khusus, yang penting mereka dapat menikmati permainan yang sedang berlangsung. 2). Perlu adanya kompetisi yang dilaksanakan secara rutin dan berjenjang dengan melibatkan lembaga yang terkait. Kompetisi diselenggarakan setiap 6 bulan pada saat siswa libur sekolah yang dilakukan secara berjenjang dari tingkat gugus,kecamatan sampai ke tingkat kabupaten. Pertandingan antar sekolah yang menjadi wilayah gugus dilaksanakan oleh Ketua Gugus, pertandingan antar gugus dilaksanakan oleh UPTD dan begitu seterusnya antar kecamatan dilaksanakan oleh Dispora Kabupaten.

Keikutsertaan seorang pemain dalam suatu pertandingan dengan kompetisi yang teratur akan menjadikan seorang pemain memiliki mental bertanding yang baik. Hal ini sangat penting artinya bagi anak-anak usia dini untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam pertandingan sepak bola anak usia dini peraturan off side tidak berlaku, begitu juga mengenai jumlah pergantian pemain, tidak dibatasi. Namun demikian dalam setiap pertandingan sepak bola usia dini wasit yang memimpin pertandingan adalah wasit resmi yang memang memiliki kualifikasi wasit, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya keributan atau protes dari masing-masing peserta. Namun demikian terlepas dari hal-hal tersebut diatas, penyelenggaraan olahraga usia dini apapun bentuknya termasuk sepak bola, kemenangan atau menjadi juara dalam suatu pertandingan yang dilaksanakan jangan

dijadikan sebagai tujuan utama, karena jika kemenangan atau menjadi juara sebagai tujuan utama maka akan mendorong terjadinya hal-hal yang berakibat negatif, seperti terjadinya pemalsuan umur, penyuapan pada aparat pertandingan dan cara-cara lain yang diluar batas sportivitas.



**Gambar 2.** Foto bersama dengan peserta FGD setelah acara selesai

Adapun tujuan utama dari kegiatan olahraga usia dini adalah membentuk sikap-sikap positif pada anak usia dini agar menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas, yaitu nilai-nilai olympism, yang terdiri dari nilai-nilai exelent, respect, dan friendship, Exelent adalah nilai-nilai yang mengandung perjuangan atau usaha keras, artinya setiap orang yang terlibat didalamnya harus berjuang keras untuk menggapai apa yang dicita-citakan, seorang pemain jika ingin berprestasi maka harus disiplin dalam melaksanakan latihan dengan segala konsekuensinya, karena prestasi tidak dapat diraih dalam waktu yang singkat namun melalui proses yang membutuhkan waktu yang panjang, begitu juga terhadap unsur yang lain, seperti wasit dalam suatu pertandingan harus bekerja keras untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam memimpin pertandingan agar pertandingan berjalan dengan lancar, Respect mengandung pengertian saling menghargai atau saling menghormati, artinya siapapun yang terlibat didalamnya harus saling menghargai tugas dan

fungsinya masing-masing, dalam proses latihan seorang atlet/pemain haruslah menghargai pelatihnya sebagai seorang yang mampu meningkatkan prestasinya, begitu juga sebaliknya pelatih juga harus menghargai atlet/pemainnya sebagai kesatuan yang terdiri dari jiwa dan raga, jika atlet/pemain yang dilatih dapat meningkatkan prestasinya dengan baik, maka pelatihnya juga akan lebih dikenal oleh masyarakat, begitu juga dalam suatu penyelenggaraan pertandingan, aparat pertandingan, pemain, wasit, dan juri harus benar-benar menghargai dan menjalankan tugasnya dengan baik, jika tidak ada nilai tersebut dalam suatu event maka hal ini akan meicu terjadinya kericuhan, sedangkan Friendship mengandung pengertian persahabatan/pertemanan, artinya lawan bertanding seharusnya diperlakukan seperti teman/rekan bermain dalam suatu pertandingan untuk meningkatkan prestasi, sebab tanpa lawan atau ada lawan namun tidak dalam keadaan normal (cedera, dan sebagainya), apa arti suatu kemenangan yang diraih?, itulah sebabnya dalam suatu akhir pertandingan sering sekali kita saksikan para pemain setelah selesai bermain, saling berjabat tangan, saling berangkulan, bahkan dengan semangat sportivitas yang tumbuh pada seorang pemain pada saat di atas podium peserta yang menjadi juara mengangkai tinggi-tinggi tangan peserta yang dikalahkan. Namun demikian tidak sedikit juga kita saksikan dalam suatu pertandingan seorang lawan dengan sengaja membuat lawannya cedera agar lebih mudah mengalahkan lawannya tersebut, hal ini tentunya tidak baik ditanamkan pada anak-anak usia dini.

Pengetahuan inilah yang sangat penting ditanamkan pada setiap guru olahraga dalam upaya membentuk sikap-sikap positif anak usia dini, agar mereka nantinya berhasil meningkatkan prestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam olahraga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sepak bola usia dini merupakan salah satu kegiatan disamping sangat digemari oleh anak-anak Sekolah Dasar juga dipertandingkan antar siswa, baik antar sekolah, gugus, atau pada jenjang yang lebih tinggi, olah sebab itu kegiatan tersebut perlu mendapatkan perhatian agar baik secara kuantitas maupun kualitas dapat ditingkatkan. Teknik-teknik dasar yang diberikan pada kegiatan latihan sepak bola usia dini masih sangat terbatas, yaitu terbatas teknik dasar menendang dan menahan bola dengan kaki bagian dalam, sehingga perlu penambahan materi teknik dasar menggiring bola dengan segala variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan latihan sepak bola anak usia dini, agar para pemain dapat melaksanakan permainan dengan lebih baik. Kompetisi sebagai event untuk menambah pengalaman bermain masih belum terkoordinir dengan baik, oleh sebab itu perlu dilaksanakan kompetisi secara berjenjang dari pertandingan antar sekolah, antar gugus dan seterusnya ke jenjang yang lebih tinggi. Kompetisi merupakan kegiatan yang sangat penting dilaksanakan untuk menguji sampai sejauh mana hasil latihan berhasil atau tidak. Disamping itu kompetisi juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak pada kemampuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang nilai-nilai olympism perlu dipahami oleh para guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan untuk ditanamkan pada siswa agar siswa memiliki nilai-nilai positif seperti nilai *excellent*, *respect*, dan *friendship*. Pemahaman tersebut akan memberikan kesadaran bahwa kemenangan bukan menjadi tujuan utama dalam suatu pertandingan, karena menghargai orang lain sangat penting artinya bagi terjalinnya suatu persahabatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenegpora (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas Dan Hukum.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 4(1).
- Rusli, I. (2001). *Pembinaan ketahanan kepribadian di sepanjang hayat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Tarigan, B. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas.